**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting terhadap kemajuan suatu bangsa di dunia. Pendidikan diproses secara sistematis yang menjadikan manusia secara sadar dapat mengembangkan aspek potensial dalam dirinya terhadap kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan mengubah insan *ummi* (buta huruf) bertransformasi menjadi insan yang beradab berdasarkan cahaya ilmu sehingga Allah swt meninggikan kedudukannya beberapa derajat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memunculkan tuntutan baru dalam segala aspek kehidupan termasuk dalam system pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup *(life skill)* agar peserta didik dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri dan berhasil di masa depan.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang sangat penting karena melandasi jenjang pendidikan berikutnya dalam kedepannya. Pengalaman hasil belajar yang diperoleh anak sejak di bangku Sekolah Dasar akan menjadi dasar bagi penerimaan pengetahuan berikutnya. Dengan kata lain, kesuksesan anak di dalam proses belajar di Sekolah Dasar merupakan jembatan emas *(gold bridge)* bagi terbentuknya masyarakat masa depan yang melek akan *sains* dan teknologi dengan ikatan etika, norma, dan moralitas yang menjungjung tinggi arti hidup dan nilai-nilai di bumi ini.

Peranan seorang guru dalam proses belajar mengajar harus mampu mengembangkan perubahan tingkah laku pada siswa. Perubahan tingkah laku tersebut merupakan tujuan dari pembelajaran. Hamalik (2010, h. 79), mengungkapkan bahwa taksonomi tujuan pendidikan digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Taksonomi tujuan tersebut terdiri dari domain-domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, dalam mengajar pada bidang studi apapun guru harus berupaya mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap peserta didik, sebab ketiga aspek tersebut merupakan pembentukan kepribadian individu.

Sekolah dasar adalah tempat pengalaman pertama yang memberikan dasar pembentukan kepribadian individu dalam peserta didik. Sehubungan hal itu guru perlu membekali peserta didiknya dengan kepribadian, kemampuan, keterampilan, dan kreativitas dasar yang cukup sebagai landasan untuk mempersiapkan pengalamannya pada jenjang yang lebih tinggi.

Mulai tahun 2006 telah diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan perangkat dan perencanaan yang berorientasi pada pembelajaran berbasis kompetensi serta hasil belajar yang harus dicapai peserta didik. Dalam pendidikan di Sekolah Dasar terdapat beberapa mata pelajaran yang dipelajari salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan program untuk mengembangkan pengetahuan, sosial, dan emosional. Menurut Tarigan dalam Muchlisoh (2006, h. 257) mengatakan bahwa kemampuan berbahasa berfokus pada empat aspek yang mencakup dalam pengajaran bahasa yaitu kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Salah satu kemampuan bahasa yang diajarkan di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting ialah kemampuan menulis. Menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa yang ada dalam setiap jenjang pendidikan, mulai tingkat prasekolah hingga perguruan tinggi.

Masalah bahasa dalam dunia pendidikan merupakan peranan yang sangat penting. Pendidikan di Indonesia menempatkan Bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di Sekolah Dasar. Pengajaran Bahasa Indonesia haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Ada empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup dalam pengajaran bahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca.

Menurut Tarigan (2008, h. 1), keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu:

Keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang beratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan catur tunggal.

Dalam keterampilan tersebut hendaknya peserta didik mengacu ke dalam empat aspek tersebut agar dalam sistem belajar mengajar lebih terarah dan terampil dalam menggunakan bahasa yang sesuai dengan keempat aspek tersebut.

Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting ialah pengajaran menulis. Menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa yang ada dalam setiap jenjang pendidikan, mulai tingkat prasekolah hingga perguruan tinggi. Menulis adalah salah satu dari 4 keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Menurut Tarigan (2008, h. 3), menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung ataupun tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif, artinya kemampuan yang menghasilkan tulisan. Menulis memerlukan kemampuan yang bersifat komplek, di antaranya berpikir secara teratur dan logis, mengungkapkan pikiran secara jelas, menggunakan bahasa yang efektif, menerapkan kaidah tulis-menulis secara baik. Gie (2003, h. 3) menyatakan bahwa menulis adalah segenap rangkaian seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulisan kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.

Hal-hal yang berbeda seperti dapat dijumpai dalam keterampilan berbahasa yang lain, kemampuan menulis memerlukan sejumlah potensi pendukung. Untuk mencapainya dibutuhkan kesungguhan-kesungguhan, kemauan keras, bahkan dengan belajar sungguh-sungguh. Dengan demikian, wajar bila dikatakan bahwa meningkatkan kemampuan menulis akan mendorong siswa lebih aktif, kreatif, dan melatih kemahiran.

Menulis sangat esensial, karena aktivitasnya digunakan disetiap mata pelajaran di Sekolah Dasar seperti Matematika, IPA, IPS, dan PKn. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, menulis merupakan aspek keterampilan yang harus dikuasai peserta didik selain aspek keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca.

Acuan pelaksanaan pembelajaran menulis di Sekolah Dasar adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu standar kompetensinya adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan dan dialog tertulis dengan kompetensi dasar menulis dialog sederhana berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Fakta dilapang khususnya di SDN Pasawahan V, dalam kegiatan menulis, upaya yang dilakukan pendidik masih kurang optimal karena peserta didik yang tulisannya mendapatkan nilai bagus adalah peserta didik yang tulisannya mendapat nilai “bagus” adalah peserta didik yang berangking di kelasnya, sehingga hasil tulisannya selalu dipanjang di dinding kelas itu pun hanya 5 sampai 10 orang peserta didik saja dari seluruh jumlah peserta didik. Hal ini menunjukan bahwa sebagian besar peserta didik yang tidak mendapatkan nilai “bagus”, yang tidak berangking di kelasnya mendapatkan kesulitan dalam hal menulis, sehingga mereka tidak pernah mendapatkan kesempatan untuk memajangkan tulisannya di dinding kelas.

Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan kemampuan menulis dialog sederhana. Selama ini, Guru masih melakukan proses pembelajaran yang bersifat konvensional. Guru hanya menyuruh siswa membuat dialog sederhana dengan tema tertentu, sedangkan belum dialami oleh siswa. Guru tidak membahas dialog secara bersama. Akhirnya siswa membuat dialog sederhana dengan hasil yang kurang maksimal dan belum mampu menerapkan tanda baca dan ejaannya. Sehingga, bagi siswa menganggap menulis dialog sederhana itu sulit. Menurut Eanes dalam Sudrajat (2008, h. 2) berpendapat bahwa pembelajaran menulis yang baik haruslah memberi model proses dan praktik yang terarah dan sistematis.

Kondisi seperti ini memerlukan suatu upaya tindakan melalui pendekatan menulis untuk membantu, mempermudah, mempercepat peserta didik agar mampu untuk menulis dengan baik dan benar.

Sehubungan dengan hal itu, peneliti berasumsi bahwa gaya mengajar yang dilakukan guru belum dapat membuat siswa berperan aktif. Salah satu upaya untuk mengaktifkan belajar siswa yang menjadikan siswa terampil selama mengikuti proses belajar mengajar khususnya dalam menulis dialog sederhana yaitu menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* (peta pikiran).

*Mind Mapping* (peta pikiran) dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengorganisasikan dan menyajikan konsep, ide, tugas atau informasi lainnya dalam bentuk diagram radial-hierarkis non-linier. *Mind Mapping* pada umumnya menyajikan informasi yang terhubung dengan topik sentral, dalam bentuk kata kunci, gambar (simbol), dan warna sehingga suatu informasi dapat dipelajari dan diingat secara cepat dan efesien.

Dari uraian tersebut peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping*. Sehubungan dengan hal itu penulis bermaksud akan mengadakan penelitian tentang pembelajaran menulis dialog sederhana. Penelitian ini berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Dialog Sederhana dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas V SDN Pasawahan 05 Kabupaten Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016)”.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sebagaimana telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa cenderung kurang kreatif dalam menulis dialog sederhana sehingga siswa belum terampil dalam merangkai kalimat-kalimat, dan belum mampu menerapkan tanda baca dan ejaannya dalam menulis dialog.
2. Pembelajaran kurang efektif. Hal tersebut dikarenakan saat melakukan diskusi cenderung kurang aktif, di mana yang aktif hanya siswa tertentu yang lainnya banyak main-main dan juga ada yang diam saja.
3. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih menggunakan yang bersifat konvensional.
4. **Rumusan Masalah**

Metode penelitian jenis apapun harus dimulai dari perumusan masalah, yaitu pengajuan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang jawabannya harus dicari peneliti di lapangan. Sesuai dengan penelitian ini maka penulis mengambil beberapa pertanyaan yang dituangkan dalam perumusan masalah. Adapun rumusan masalah penelitian sebagai berikut

1. Bagaimanakah cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan kemampuan menulis dialog sederhana pada siswa kelas V?
2. Bagaimanakah cara menggunakan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan kemampuan menulis dialog sederhana pada siswa kelas V?
3. Apakah penggunaan metode *Mind Maping* dapatmeningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis dialog sederhana pada siswa kelas V?
4. **Batasan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, agar penelitian ini lebih terarah dan terfokuspada masalah yang akan diteliti. Maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan menulis siswa dalam dialog sederhana di kelas V SDN Pasawahan 05 Kabupaten Bandung.
2. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariatif, masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional.
3. **Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah yang telah direncanakan. Peneliti mempunyai tujuan dalam melakukan penelitian yang hendak ingin dicapai yaitu:

1. **Tujuan Umum**

Untuk meningkatkan kemampuan menulis dialog sederhana pada siswa kelas V Sekolah Dasar melalui metode *Mind Mapping*.

1. **Tujuan Khusus**
2. Untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Mind Mapping* agar kemampuan menulis dialog sederhana pada siswa kelas V meningkat.
3. Untuk menggunakan metode *Mind Mapping* dalam dialog sederhana pada siswa kelas V agar kemampuan menulis meningkat.
4. Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis dialog sederhana pada siswa kelas V melalui penggunaan metode *Mind Mapping*.
5. **Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat yang sesuai dengan tujuan kepada semua pihak yang berkaitan dan memberikan motivasi kepada semua pihak. Oleh karena itu, manfaat penelitian yang hendak dicapai dapat sesuai dengan yang akan dirancanakan maka dari itu manfaat penelitian yaitu sebagai berikut.

* + - 1. **Manfaat Teoretis**

Agar kemampuan menulis dialog sederhana pada siswa kelas V Sekolah Dasar meningkat melalui metode *Mind Mapping*.

* + - 1. **Manfaat Praktis**
	1. **Manfaat Bagi Guru**
		+ - 1. Mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam menulis dialog sederhana.
				2. Mampu menggunakan metode *Mind Mapping* dalam dialog sederhana pada siswa kelas V agar kemampuan menulis meningkat.
				3. Mampu meningkatkan kinerja guru di SDN Pasawahan 05.
				4. Mengembangkan wawasan keilmuan serta meningkatkan keterampilan dan inovasi pendidik dalam proses pembelajaran hingga dapat menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan dan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.
	2. **Manfaat Bagi Siswa**
		+ - 1. Agar memberikan suasana belajar yang lebih efektif melalui penggunaan metode *Mind Mapping* dalam dialog sederhana pada siswa kelas V meningkat.
				2. Agar siswa kreatif dan saling bertukar ide, dan pikiran saat berdiskusi melalui penggunaan metode *Mind Mapping* dalam dialog sederhana pada siswa kelas V meningkat.
				3. Agar kemampuan menulis dialog sederhana pada siswa kelas V melalui penggunaan metode *Mind Mapping* meningkat.
	3. **Manfaat Bagi Sekolah**
1. Mampu meningkatkan dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran di SDN Pasawahan 05.
2. Mampu meningkatkan dan memperbaiki kualitas guru-guru di SDN Pasawahan 05.
	1. **Manfaat Bagi Peneliti**
3. Agar peneliti mendapatkan pengalaman nyata dan dapat menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* dalam dialog sederhana pada siswa kelas V.
4. Mampu memberikan wawasan bagi para peneliti selanjutnya.
5. Memberi gambaran yang jelas tentang efektivitas pembelajaran menulis dialog sederhana dengan menggunakan metode *mind mapping*.
6. **Kerangka Pemikiran**

Proses pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pembelajaran dialog sederhana di kelas V dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* (peta pikiran). Hal ini terjadi dikarenakan dalam proses pembelajaran dialog sederhana di kelas V terdapat beberapa masalah.

Dari uraian tersebut peneliti berupaya untuk membuat kerangka proses pembelajarana dengan menggunakan metode *mind mapping*, karena akan terlihat lebih jelas dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Maka dari itu, dapat digambarkan pada bagan seperti berikut.

Siswa :

1. Kurang kreatif.
2. Pembelajaran kurang efektif.
3. Diskusi kurang aktif.
4. Kemampuan menulis dialog sederhana rendah.

Guru :

1. Kurang kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran.
2. Belum menerapkan metode pembelajaran *mind mapping*.

****

1. Penjelasan Pembelajaran.
2. Mengunakan metode pembelajaran *mind mapping.*

Siklus 1 :

Menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* yang dijelaskan oleh peneliti.

Tindakan

Kondisi Akhir

1. Guru mampu menggunakan dan menerapkan metode pembelajaran *mind mapping*.
2. Kemampuan menulis dialog sederhana meningkat.
3. Menambahnya kreatifitas guru dan peneliti.

Siklus 2

Menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* yang diikuti guru sebagai pembimbing dan siswa yang menjadi subjek. Siswa membuat dialog sederhana secara kreatif, dan diskusi dapat dilaksanakan secara aktif.

 **Gambar 1.1**

**Proses Pembelajaran**

 **Sumber Arikunto**

1. **Asumsi**

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang sesuatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melakukan penelitian. Asumsi dari tindakan penelitian kelas ini adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimuat dalam kurikulum dierlukan adanya suatu pendekatan pembelajaran yang harus digunakan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi atau pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini penulis mempunyai asumsi sebagai berikut:

* + - 1. Pembelajaran menulis dialog sederhana dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pokok yang penting untuk diajarkan. Hal tersebut dikarenakan dapat mengembangkan pengetahuan, sosial, dan emosional. Selain itu, aktivitasnya tidak hanya digunakan di mata pelajaran Bahasa Indonesia saja, melainkan disetiap mata pelajaran yang lain di setiap jenjang sekolah dan kehidupannya nanti di masyarakat. Menulis menuntut siswa untuk menjadi terampil dalam menyampaikan ide, gagasan atau pikiran, dan perasaannya dengan menggunakan bahasa yang efektif dan efisien kepada pembaca;
			2. Metode *mind mapping* merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan tergantung dari tujuan pembelajaran yang diharapkan, karakteristik siswa, karakteristik sarana dan prasarana dan esensi dari materi. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar kelas V di SDN Pasawahan 05 untuk meningkatkan kemampuan menulis dialog sederhana dengan menggunakan metode *mind mapping* (peta pikiran)dapat digunakan menjadi suatu alternatif pembelajaran, karena materi yang disajikan guru bukan begitu saja diberikan dan diterima oleh siswa tetapi siswa diusahakan sedemikian rupa mengikuti proses pembelajaran dengan sesuai yang direncanakan guru, sehingga mereka memperoleh pengalaman dalam rangka menjadikan kemampuan menulis dialog sederhana meningkat. Oleh karena itu metode *mind mapping* harus merencanakan proses pembelajaran meningkat.
1. **Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran dan asumsi yang telah diutarakan di atas, maka peneliti memiliki hipotesis tindakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

* + - 1. Penulis mampu merencanakan pembelajaran menulis dialog sederhana dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siswa di kelas V SDN Pasawahan 05 Kabupaten Bandung.
			2. Penulis mampu melaksanakan pembelajaran menulis dialog sederhana dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siswa di kelas V SDN Pasawahan 05 Kabupaten Bandung.
			3. Hasil belajar pada siswa kelas V SDN Pasawahan 05 Kabupaten Bandung meningkat dalam pembelajaran kemampuan menulis dialog sederhana setelah menggunakan metode *mind mapping*.
			4. Metode *mind mapping* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis dialog sederhana pada siswa kelas V SDN Pasawahan 05 Kabupaten Bandung.
1. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesimpangsiuran pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka penulis mendefinisikan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Peningkatan adalah suatu proses, cara, dan perbuatan dengan menggunakan suatu teori, metode dan hal lain dalam penelitian untuk mencapai tujuan tertentu yang akan meningkatkan proses pembelajaran yang akan dilaksankan oleh peneliti.
2. Kemampuan adalah suatu kecakapan, kesanggupan dan bakat yang merupakan suatu tenaga atau daya kekuatan untuk melakukan suatu perbuatan.
3. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.
4. Dialog adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dua orang tersebut melakukan percakapan yang membahas tentang suatu permasalahan.
5. Sederhana adalah suatu cara untuk mempermudah peserta didik dalam menyampaikan pesan melalui menulis.
6. Metode adalah cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan informasi dari orang lain, informasi tersebut dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan.
7. *Mind Mapping* (peta pikiran) adalah alternatif pemikiran otak terhadap pemikiran linear yang mencapai kesegala arah dan menangkap sebagai pikiran dari segala sudut atau dengan suatu cara memetakan sebuah informasi yang digambarkan ke dalam bentuk cabang-cabang pikiran dengan berbagai imajinasi kreasi.

Berdasarkan dari definisi operasional di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan menulis dialog sederhana adalah upaya untuk mengetahui proses perubahan tingkah laku melalui pemahaman, pengalaman serta proses penghayatan. Melalui proses kegiatan ini, siswa dirangsang agar pembelajaran lebih efektif, kreatif, dalam menulis dialog sederhana berdasarkan pengalamannya.